



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HIDUP LANSIA PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI SEJAHTERA II
MELALUI PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI KELURAHAN
SUNGAI PARING MARTAPURA**

Naning Kisworo Utami¹, Metty Amperawati², Bunga Nurwati³, Yulianty⁴,
Minadila Nurhaliza⁵, Syifa Salsabila⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Jurusan Kesehatan Gigi, Kemenkes Poltekkes Banjarmasin, Indonesia
Email: kunaning82@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health care for the elderly is an important aspect in improving their quality of life. According to the 2023 Riskesdas report, the largest proportion of dental problems in Indonesia is tooth decay/cavities/pain (45.3%). Meanwhile, the prevalence of dental caries in Indonesia is 88.8% with the prevalence of root caries at 56.6%. The goal of community service is to carry out : Community Empowerment to Improve the Quality of Life of the Elderly at the Social Welfare Home for the Elderly "Budi Sejahtera II" Through Dental and Oral Health Care in Sungai Paring Village, Martapura. The total number of residents is 70 elderly people located at the Social Welfare Home for the Elderly "Budi Sejahtera II" Martapura, Banjar Regency, South Kalimantan Province. In this community service, the respondents are 30 elderly individuals (25 elderly and 5 staff members from the home). The results obtained show that there are 6 respondents (24.0%) with ≥ 10 teeth, 11 respondents (44.0%) with 6-10 teeth, and 8 respondents (32.0%) with ≤ 6 teeth. Meanwhile, there are 16 respondents (64.0%) without caries and 9 respondents (36.0%) with no caries or who have lost their teeth (edentulous). It is recommended to have dental care by getting dental fillings either at the nearest community health centre or hospital. Providing education and examining the dental and oral hygiene of the elderly through integrated health services and mobile health centres can be an effort for early detection and prevention of dental and oral health problems. This can help reduce the incidence of dental pain and tooth loss among the elderly.

Keywords : Community Empowerment - Dental Caries – Elderly

ABSTRAK

Perawatan kesehatan gigi dan mulut pada lansia menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2023, menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah kerusakan gigi/gigi berlubang/sakit (45,3%). sedangkan untuk prevalensi karies gigi di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6. Tujuan pengabdian masyarakat adalah melakukan: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera II Melalui Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Kelurahan Sungai Paring Martapura. Jumlah penghuni yang ada sebanyak 70 lansia bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera II Martapura

Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan. Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi responden 30 orang lansia (25 lansia dan 5 petugas panti). Hasil yang diperoleh yang mempunyai ≥ 10 gigi sebanyak 6 responden (24,0%), mempunyai jumlah gigi 6-10 gigi sebanyak 11 responden (44,0%) dan ≤ 6 gigi, sebanyak 8 responden (32,0%). Sedangkan untuk karies sebanyak 16 responden (64,0%) dan yang tidak karies gigi atau sudah tidak memiliki gigi (ompong) sebanyak 9 responden (36,0%). Disarankan perlukan dilakukan perawatan gigi dengan melakukan penambalan gigi baik dilakukan di puskesmas atau rumah sakit yang terdekat. Pemberian edukasi serta pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut lansia melalui posyandu dan puskesmas keliling dapat menjadi upaya deteksi dini serta pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut. Sehingga dapat mengurangi angka kesakitan gigi dan kehilangan gigi pada para lansia.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat-Karies Gigi-Lansia

I. PENDAHULUAN

Rongga mulut dan gigi merupakan bagian penting dari tubuh manusia yang perlu dijaga kebersihan serta kesehatannya. Kondisi gigi dan mulut yang sehat tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh, tetapi juga mendukung produktivitas kerja, kelancaran aktivitas sehari-hari, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup seseorang. (Utami, NK, dkk., 2018).

Lansia sering kali mengalami penurunan daya tahan tubuh dan berbagai masalah kesehatan. Salah satu aspek kesehatan yang sering terabaikan pada lansia adalah kesehatan gigi dan mulut (Octarina,dkk.,2024). Proses penuaan ini juga berdampak pada rongga mulut dan jaringan perifer, dengan masalah gigi dan mulut menjadi umum pada usia lanjut, seperti kehilangan gigi, kesulitan menelan, dan kesulitan mengunyah makanan. Ini terjadi karena terjadinya penurunan kualitas saliva, penurunan kepadatan tulang gigi dan kebiasaan makan serta kebersihan gigi dan mulut yang kurang optimal. Sehingga dampaknya menimbulkan rasa nyeri, dan gangguan dalam mengunyah makanan (Shokouhi E,dkk .,2019). Hal ini sering kali disebabkan oleh berbagai gangguan fisik yang mereka alami, sehingga mereka cenderung tidak lagi memperhatikan atau menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Pada usia lanjut, tingkat kebersihan gigi dan mulut sering mengalami penurunan.

Banyak lansia yang mengalami masalah seperti karies, penyakit gusi, dan kerusakan gigi lainnya karena kurangnya perawatan yang memadai (Gayatri.R.W, dkk.,2017). Gangguan kesehatan gigi dan mulut pada lansia antara lain edentulisme, karies disertai nyeri, penyakit periodontal, xerostomia, stomatitis, hingga kanker rongga mulut. Di antara kondisi tersebut, kehilangan gigi merupakan kasus yang paling prevalen, umumnya disebabkan oleh karies dan periodontitis yang mencerminkan rendahnya status kesehatan oral (Ni Made Ardani, 2019).

Masalah gigi berlubang adalah merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang umum terjadi pada lansia. Solusinya dengan melakukan perawatan gigi, yaitu meliputi perawatan preventif dan perawatan kuratif. Perawatan preventif, yaitu melakukan pembersihan karang gigi dan aplikasi fluorida untuk mencegah gigi berlubang dan penyakit gusi. Sedangkan perawatan kuratif adalah melakukan penambalan gigi dan skaling gigi untuk mengobati gigi yang berlubang dan penyakit gusi yang sudah ada (Rosidah,N,Edkk.,2020).

II. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera II Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan, sebanyak 25 lansia dan 5 orang petugas panti. Kegiatan meliputi, yaitu Langkah pertama: melakukan Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan waktu yang tepat menyikat gigi serta pencegahan penyakit karies gigi

dan kehilangan gigi, dan pemahaman kepada petugas panti pentingnya menjaga kesehatan gigi pada lansia, Langkah kedua: melakukan identifikasi dan pemeriksaan gigi karies gigi dan jumlah gigi pada para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera II Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan Langkah ketiga: merekap hasil dan membuat laporan kegiatan pengabdian Masyarakat, Langkah keempat: melakukan evaluasi setelah 3 bulan, diperoleh hasil lebih terampil . menyikat gigi, terjadi penurunan prevalensi karies gigi dan kelainan rongga mulut pada lansia. menyikat gigi, dan Langkah keenam: membuat laporan akhir kegiatan pengabmas, jurnal dan Haki.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku kesehatan gigi pada lansia, sehingga mereka mampu untuk dapat mempertahankan kondisi gigi dan mulut yang sehat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera II Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan, diperoleh hasil pemeriksaan pada 25 lansia, yang meliputi: Jumlah gigi yang hilang dan karies gigi. Hasil pemeriksaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pemeriksaan:

1. Distribusi berdasarkan jumlah gigi yang hilang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Gigi

Jumlah Gigi	N	Persentase
≥ 10 gigi	6	24,0%
6-10 gigi	11	44,0 %
≤ 6 gigi	8	32,0 %
Jumlah	25	100 %

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden sebanyak 25 lansia (100%), dan memiliki gigi ≤ 6 gigi sebanyak 8 lansia (32,0 %), yang memiliki gigi 6-10 gigi sebanyak 11 lansia (44,0 %) dan yang masih memiliki ≥ 10 gigi sebanyak 6 lansia (24,0%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan karies gigi

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karies gigi

Karies Gigi	N	Persentase
Karies	16	64,0 %
Tidak Karies (ada gigi/ompong)	9	36,0 %
Jumlah	25	100 %

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh dari 25 lansia (100%), yaitu yang tidak mengalami karies gigi/ (ada gigi/ompong) sebanyak 9 lansia (36,0%) dan yang mengalami karies gigi sebanyak 16 lansia (64,0 %).

Pembahasan:

Kurangnya pengetahuan pada lansia tentang kesehatan gigi dan mulut dan penurunan fisik yang menghambat dalam pemeliharaan gigi dan mulut. Karena pada usia lanjut, penurunan sistem imun meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit, termasuk gangguan gigi dan mulut, yang meliputi kehilangan gigi dan karies gigi. Hal ini sesuai pernyataan dari Aulia, I, dkk (2020), yang mengatakan bahwa kondisi kesehatan gigi dan mulut pada lansia umumnya kurang optimal dan sering terabaikan, padahal faktor ini berperan penting terhadap kesehatan umum dan kualitas hidup mereka. Penelitian lain mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan berpengaruh penyebab dan dampak kehilangan terhadap kejadian kehilangan gigi pada lansia. Kehilangan gigi menjadi faktor utama penurunan fungsi pengunyahan, yang sekaligus berdampak pada kondisi rongga mulut, kesehatan umum, dan kualitas hidup individu (Wahyuni, L,A, dkk.,2021). Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa dengan semakin bertambah usia lansia maka jumlah kehilangan gigi juga semakin banyak (Shavitri, N, dkk.,2024). Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, Z, dkk (2023), mengatakan bahwa tingginya faktor risiko karies lansia maka semakin rendah kualitas hidupnya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Auralia, A, dkk.2024), mengatakan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.



Gambar.1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pemeriksaan Karies Gigi Lansia, Pembinaan Petugas dalam Kesehatan Gigi dan Mulut di Panti Sosial Tresna Werdha Sejahtera II Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan



Gambar 2. Denah Lokasi Pengabdi Masyarakat Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera II dengan alamat Jl. Ahmad Yani Km.38

IV. SIMPULAN

Sebagian besar lansia di Panti Sosial Tunas Werdha Budi Sejahtera II Martapura memiliki gigi 6-10 gigi dalam rongga mulutnya. Sebagian besar lansia di Panti Sosial Tunas Werdha Budi Sejahtera II Martapura mengalami karies gigi. Petugas di Panti Sosial Tunas Werdha Budi Sejahtera II Martapura diberikan pemahaman pentingnya kesehatan gigi dan mulut bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aulia, I, Mulyanti,S, Insanuddin, dkk.,2020, Gambaran Kondisi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia Di Beberapa Kota Indonesia, Jurnal Kesehatan Siliwangi Vol 1. No 1
2. Auralia,A, Utami, N,D, Purnamasari, C,B, dkk.,2023, Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, Mulawarman Dental Journal vol.3 No.1
3. Gayatri.R.W., 2017, Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman Malang. Jurnal of Health Education, Vol.2.No.2
4. Hamzah, Z, Shita, A,D,P, Handayani, A,T,W,dkk.,2023, Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kabupaten Jember, Journal Stomatognatic (J.K.G Unej) Vol. 20. No. 2.
5. Ni Made Ardani, 2019, Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia,<https://www.puskesmasdenbar2,denpasarkota.go.id/berita/Kesehatan-gigi-dan-mulut-pada-lansia-oleh-drgni-made-ardani>
6. Octarina, Cindy, Nugroho D, dkk., 2024, Peningkatan pengetahuan lansia anggrek bulan untuk pencegahan kehilangan gigi. J Abdimas Kesehat Terpadu, vol. 3. No.1
7. Riskesdas.,2018,
8. Rosidah,N,E, Nurbayani,S, Barus A,dkk.,2020, Kebutuhan Perawatan Gigi dan Mulut pada Pasien Lansia di Poliklinik Pertamedika Bekasi Periode Januari – Maret Tahun 2020, JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy,vol.1,No,1
9. Shavitri, N, Asia, A, Priandini, D., 2024, Korelasi jumlah kehilangan gigi terhadap fungsi kognitif lansia yang tidak menggunakan gigi tiruan: studi cross-sectional, Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students, vol.8 No.1.

10. Shokouhi E, Mohamadian H, Babadi F, dkk., 2019, Improvement in Oral Health Related Quality of Life Among the Elderly: A Randomized Controlled Trial, Biopsychosoc Med vol. 13.No.1.
11. Utami, NK, dkk., 2018, Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Penderita Diabetes Melitus pada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera II Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.
12. Wahyuni, L,A, Nurilawaty,V, Widiyastuti,R. dkk.,2021, Pengetahuan tentang Penyebab dan Dampak Kehilangan Gigi terhadap Kejadian Kehilangan Gigi pada Lansia, JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy, vol.2 (2).